

SKRIPSI

**KARAKTERISTIK CEO DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PENDANAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH:

HENNY MAHARANI

165210554

PROGRAM STUDI MANAJEMEN S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Henny Maharani
NPM : 165210554
Program Studi : Manajemen S1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Judul Penelitian : Karakteristik CEO dalam pengambilan keputusan pendanaan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage terdaftar di bursa efek Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing

(Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si)

Mengetahui :

Dekan

Ketua Program Studi

(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA)

(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)

ABSTRAK

Karakteristik Ceo Dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Oleh:

Henny Maharani

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji karakteristik pribadi CEO dalam pengambilan keputusan pendanaan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karakteristik pribadi CEO diukur dengan *Gender*, usia, pendidikan CEO didalam perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan objek penelitian perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia dan pendidikan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan dan keputusan pendanaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. CEO yang lebih muda dengan tingkat pendidikan tinggi menggunakan keputusan pendanaan dengan tingkat hutang lebih tinggi yang terbukti meningkatkan kinerja perusahaan.

Kata kunci : karakteristik pribadi CEO, keputusan pendanaan, kinerja keuangan

ABSTRACT

Ceo Characteristics In Making Funding Decisions And Their Effects On The Financial Performance Of Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange

By:

Henny Maharani

The purpose of this study was to examine the personal characteristics of the CEO in making funding decisions and their effects on the company's financial performance. CEO personal characteristics are measured by gender, age, CEO education within the company. The sample of this study used purposive sampling with the object of research for food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. This study uses multiple linear regression models. The results showed that age and education had an effect on funding decisions and funding decisions had an effect on the company's financial performance. Younger CEOs with higher levels of education use financing decisions with higher debt levels that have been shown to improve company performance.

Keywords : *CEO personal characteristics, funding decisions, financial performance*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Alhamdulillahirobil'alamin segala puji dan Syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Karakteristik CEO Dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis panjatkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW dengan membacakan *Allahumma sholli'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad*.

Tujuan peneulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 di Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan keterbatasan oleh karena itu penulis dengan hati yang terbuka menerima masukan dan arahan yang bersifat positif demi membangun kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan doa dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang begitu dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, M.C.L, selaku rector Universitas Islam Riau

2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA, selaku dekan fakultas ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abd Razak Jer, SE., M.Si., selaku ketua program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si., Selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu memberikan bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi penulis ini.
5. Ibu Restu Hayati, SE., M.Si., Selaku Dosen manajemen keuangan Universitas Islam Riau yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungannya untuk penulis.
6. Keluarga tercinta, Papaku Martin Malado, Mamaku Nelita Agus dan kakakku Kirana Putri beserta keluarga besar penulis yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus untuk penulis yang tidak pernah berhenti medoakan yang terbaik untuk penulis, memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi untuk penulis. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT, dan semoga suatu saat nanti kita dipertemukan kembali di tempat yang paling indah. Amin
7. Imel, puren, thalia dan angga yang penulis sayangi, Terimakasih udah selalu ada disamping penulis, terimakasih udah memberikan dukungan dan nasehat untuk penulis dan terimakasih udah mau melalui segala macam hal yang indah mapun buruk bersama penulis. Semoga kita diberikan umur yang panjang dan kesehatan oleh Allah SWT. Amin

8. Alayxis Squad tersayang, terimakasih udah menemani penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan dengan senyuman, tangis dan candatawa, terimakasih telah memberikan kenangan indah untuk penulis. Semoga kenangan indah ini tidak hanya sekedar empat tahun saja dan semoga kita selalu diberikan kesuksesan oleh Allah SWT. Amin
9. Tf ku tersayang, terimakasih ya udah ada untuk penulis dari masa penulis SMP, terimakasih atas kebersamaan selama ini berkat kalian penulis menjalani proses pendewasaan dengan sangat indah. Semoga kita selalu dalam lindungan Allat SWT. Amin
10. Semua pihak terkait dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penuliskan satu persatu.

TERIMA KASIH

Pekanbaru, Juni 2020

Henny Maharani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kinerja Keuangan	10
2.2 Keputusan Pendanaan	13
2.3 Karakteristik CEO	15
2.4 Penelitian Terdahulu	24
2.5 Kerangka Penelitian	25
2.6 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian	26
3.2 Operasional Variabel	26
3.3 Jenis dan Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Populasi dan Sampel	28
3.6 Teknik Analisis Data	28
3.6.6 Uji Hipotesis	31
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	32
4.1 Gambaran Umum	32

4.2	Profil Perusahaan.....	33
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
5.1	Analisis Deskriptif Data	42
5.2	Hasil Asumsi Klasik	51
5.2.1	Hasil Uji Normalitas	51
5.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas	54
5.2.3	Hasil Uji Autokorelasi	56
5.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	57
5.3	Pengaruh karakteristik CEO dalam Pengambilan Keputusan pendanaan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia.....	58
5.4	Pengujian Hipotesis	62
5.4.1	Uji F (simultan)	62
5.4.2	Uji T	63
5.5	Pembahasan	67
5.5.1	Pengaruh <i>Gender</i> Terhadap Keputusan Pendanaan	67
5.5.2	Pengaruh Usia Terhadap Keputusan Pendanaan.....	67
5.5.3	Pengaruh Pendidikan Terhadap Keputusan Pendanaan	68
5.5.4	Pengaruh <i>Gender</i> Terhadap Kinerja Keuangan	69
5.5.5	Pengaruh Usia Terhadap Kinerja Keuangan	69
5.5.6	Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Keuangan	70
5.5.7	Pengaruh DER Terhadap Kinerja Keuangan	71
BAB VI PENUTUP		72
6.1	Kesimpulan.....	72
6.2	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		x
LAMPIRAN.....		74
DATA OLAHAN		78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	4
Tabel 1.2	6
Tabel 2.1	21
Tabel 2.2	24
Tabel 3.1	27
Tabel 5.1	41
Tabel 5.2	42
Tabel 5.3	44
Tabel 5.4	47
Tabel 5.5	48
Tabel 5.6	50
Tabel 5.7	55
Tabel 5.8	56
Tabel 5.9	57
Tabel 5.10	59
Tabel 5.11	60
Tabel 5.12	62
Tabel 5.13	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	18
Gambar 2	25
Gambar 3	43
Gambar 4	46
Gambar 5	52
Gambar 6	53
Gambar 7	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan berkembang semakin banyak terdapat di Indonesia, banyaknya perusahaan tentu saja menimbulkan persaingan yang ketat antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Tentu saja hal ini harus diatasi dengan baik, dengan itu perusahaan harus memberikan perhatian khusus untuk perusahaannya dimana dalam memilih strategi yang baik dan tepat. Perusahaan tentu juga harus melakukan pengarahan terhadap perusahaannya dan mengontrol tata kelola perusahaannya dengan baik.

Setiap perusahaan tentu mempunyai dewan direksi yang dimana dewan direksi inilah yang memainkan peranan penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Direktur utama atau yang biasa dikenal CEO (*chief executive officer*) memiliki tanggung jawab penuh atas keputusan yang ada didalam perusahaannya, termasuk keputusan keuangan perusahaan. Segala keputusan yang diambil oleh direktur utama tentu saja dapat mempengaruhi perusahaannya, apakah perusahaan dalam berjalan dengan baik atau sebaliknya. Perusahaan tentunya harus memiliki direktur utama atau CEO perusahaannya dengan lebih bijak lagi, karena apapun yang dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, baik itu hal kecil atau pun suatu hal yang besar secara tidak langsung hal tersebut secara khusus dapat mempengaruhi

outcomes perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang CEO dalam proses pengambilan keputusan, mulai dari faktor rasional, emosional dan psikologis dari CEO itu sendiri. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi faktor tersebut adalah karakteristik pribadi CEO.

Pengalaman seorang direktur utama atau CEO, akan berpengaruh ketika seorang CEO perusahaan sedang menghadapi situasi, yang dimana terlihat jelas ketika seorang CEO pada saat menganalisis dan memahami sebuah permasalahan yang ada didalam perusahaannya. *Gender*, usia, dan pendidikan seorang CEO dapat mempengaruhi pilihan mereka, dimana hal ini yang akan menentukan mereka dengan cara apa mereka akan mengelola permasalahan tersebut. Tentu saja hal ini sesuai dengan teori dari *Upper Echelons* yang menyatakan nilai dan karakteristik seorang CEO akan berpengaruh besar terhadap keputusan mereka didalam sebuah situasi.

Salah satu bentuk karakteristik pribadi CEO adalah *gender*, banyaknya isu mengenai kesetaraan *gender* menjadi topik yang tidak dapat dipungkiri lagi, *gender* seorang CEO perusahaan terkadang masih sering menjadi pertimbangan didalam sebuah perusahaan. CEO wanita dan pria tentu saja memiliki perbedaan dalam memimpin perusahaan, keduanya memiliki ciri khas khusus yang sangat berbeda. Sebagian besar perusahaan di Indonesia masih ada yang menganggap pria lebih pantas menduduki posisi manajemen puncak suatu perusahaan, mereka menilai pria lebih tegas dalam menghadapi situasi didalam perusahaannya. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh

(chung & Monroe, 2003) menyatakan bahwa wanita lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan tugasnya dibandingkan pria.

Selain kesetaraan *gender* yang dapat mempengaruhi terdapat juga usia. Saat ini banyak perusahaan yang memiliki jajaran manajemen puncak didominasi oleh beberapa kelompok usia 40-65 tahun keatas. CEO senior dianggap lebih memiliki pengalaman dalam mengambil keputusan. Namun sebagian ada yang lebih menyukai usia muda karena dinilai kelompok usia muda dapat membawa inovasi baru dan pola pikir yang cenderung reaktif yang mengikuti perkembangan zaman.

Pendidikan sama pula halnya dengan usia dan *gender*, dimana juga menjadi polemik tersendiri yang selalu menjadi pertimbangan dalam suatu perusahaan. Perusahaan sebagian besar memiliki pandangan terhadap terhadap pendidikan yang semakin tinggi pendidikan seorang CEO maka semakin mampu ia menghindari dan menghadapi risiko yang terjanantinya di dalam perusahaannya.

Perusahaan dalam mempertahankan kondisi kesehatan keuangan perusahaannya, tentu perlu adanya pertimbangan dalam mengambil keputusan apa saja yang akan dilakukan untuk mempertahankan kondisi kesehatan keuangannya, termasuk pula dan pengambilan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menentukan sumber dana mana yang akan digunakan, menentukan pertimbangan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan.

Tabel 1 1

Data DER Perusahaan Food And Beverage Tahun 2016-2018

No	Nama Perusahaan	DER 2016	DER 2017	DER 2018
1	Indofood CBP Sukses Makmur	0.56	0.56	0.54
2	Indofood Sukses Makmur	0.87	0.88	0.98
3	Mayora Indah	1.18	1.06	1.03
4	Multi Bintang Indo	1.74	1.77	1.36
5	Nippon Indosari	1.28	1.02	0.62
6	Prasidha Aneka Niaga	0.91	1.33	1.31
7	Sekar Bumi	1.22	1.72	0.59
8	Sekar Laut	1.48	0.92	1.07
9	Siantar Top	0.90	1.00	0.69
10	Tiga Pillar Sejahtera Food	1.05	1.28	1.17
11	Tri Banyan Tirta	1.33	1.42	1.65
12	UltrajayaMilk	0.27	0.21	0.23
13	Wilmar Cahaya Indo	1.32	0.61	0.54

Sumber : data yang diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas rata-rata DER perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai DER diatas 0.5 meskipun selama 3 tahun terakhir nilai DER mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini berarti perusahaan yang terdaftar di *food and beverage* mendanai sumber modal melalui hutang dibandingkan pendanaan melalui ekuitas. Dari tabel diatas, dapat diantara 13 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya tiga perusahaan yang mengalami peningkatan nilai DER yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur, Prasidha Aneka Niaga, dan Tri Banyan Tirta. Peningkatan nilai DER yang cukup tinggi dicapai oleh perusahaan Tri Banyan Tirta dimana pada tahun 2016 memiliki nilai sebesar 1.33, kemudian ditahun 2017 naik menjadi

1,42. Tahun 2018 DER perusahaan Tri Banyan Tirta mengalami kenaikan yang begitu tinggi yaitu 1.65 kenaikan tertinggi diantara tiga tahun sebelumnya.

Sementara itu, terdapat 4 perusahaan yang mengalami penurunan nilai DER disetiap tahunnya yaitu perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur, Nippon Indosari, Mayora Indah dan Wilmar Cahaya Indonesia. Penurunan nilai DER yang cukup drastis dicapai oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia dimana pada tahun 2016 perusahaannya memiliki nilai DER cukup tinggi sebesar 1.32 kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan cukup jauh dari tahun 2016 sebesar 0.61 dan pada tahun 2018 turun lagi menjadi 0.54.

Sehingga 6 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Perusahaan yang mengalami fluktuasi adalah perusahaan Multi Bintang Indonesia, Sekar Bumi, Sekar Laut, Siantar Top, Tiga Pilar Sejahtera Food, Ultrajaya Milk.

Selain keputusan pendanaan perusahaan juga harus memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi dari keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan tentunya dapat dianalisis melalui alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi atau buruk. Berikut ini merupakan data ROA perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1 2

Data ROA Perusahaan Food And Beverage Tahun 2016-2018

No	Nama Perusahaan	ROA 2016	ROA 2017	ROA 2018
1	Indofood CBP Sukses Makmur	12.56	11.21	10.51
2	Indofood Sukses Makmur	6.41	5.85	3.73
3	Mayora Indah	11.02	10.75	10.93
4	Multi Bintang Indonesia	23.65	43.17	52.67
5	Nippon Indosari	10.00	9.58	2.97
6	Prasidha Aneka Niaga	-6.87	-5.61	4.65
7	Sekar Bumi	5.25	2.25	1.59
8	Sekar Laut	5.32	3.63	3.61
9	Siantar Top	9.67	7.45	9.22
10	Tiga Pillar Sejahtera Food	5.13	4.12	7.77
11	Tri Banyan Tirta	-2.06	-2.27	-5.67
12	Ultrajaya Milk	14.78	16.74	13.72
13	Wilmar Cahaya Indonesia	7.17	17.51	7.71
Rata-Rata		7.84	9.56	9.49

Sumber : data yang diolah tahun 2020

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ROA didalam perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga 2018 mengalami fluktuasi dimana ROA pada tahun 2016 berada pada 7.84, ditahun 2017 mengalami kenaikan signifikan sebesar 9.56 sedangkan ditahun 2018 kembali turun menjadi 9.49. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ROA dapat mencerminkan pengembalian pendanaan yang diberikan terhadap perusahaan.

Berdasarkan penjelesaian diatas makan peneliti tertarik untuk membahas karakterisitik CEO dalam pengambilan keputusan pendanaan dan pengaruhnya

terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. apakah karakteristik CEO mempengaruhi keputusan pendanaan dan kinerja perusahaan *food and beverage* tersebut, maka hal ini perlu dikaji lebih lanjut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini masalah yang ada akan dirumuskan, berikut rumusan masalah:

1. Apakah karakteristik pribadi CEO berpengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan?
2. Apakah karakteristik pribadi CEO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah karakteristik pribadi CEO berpengaruh signifikan dalam pengambilan suatu keputusan pendanaan.
- 2) Untuk mengetahui apakah karakteristik pribadi CEO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 3) Untuk mengetahui apakah keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat mengetahui pengaruh perbedaan gender dan latar belakang pendidikan terhadap pengambilan keputusan pendanaan serta pengaruhnya dalam kinerja keuangan perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor yang menjadikan penelitian ini sebagai tolak ukur, sehingga berguna sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi penelitian mengenai peran gender dan latar belakang pendidikan dalam pengambilan keputusan pendanaan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 6 (enam) bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjabarkan mengenai Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini berisi kajian pustaka, kinerja perusahaan,, karakteristik CEO, hubungan usia, *gender*, pendidikan dengan kinerja keuangan, keputusan pendanaan, hubungan usia, *gender*, pendidikan dengan keputusan pendanaan, kerangka pemikiran, dan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian ini, lokasi/objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini akan penulis akan menguraikan secara umum dan sejarah singkat tentang perusahaan *food and beverage*

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil dari analisis data.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang dapat diberikan penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu gambaran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, dimana hal ini juga menyangkut aspek penghimpunan ataupun penyaluran dana pada biasanya diukur menggunakan indikator tertentu. Kinerja perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

a) *Return On Asset* (ROA)

Mengidentifikasi kemampuan suatu perusahaan didalam melakukan pengalokasian dan pengelolaan suatu sumber daya dengan efektif. Jika suatu investasi terus bertambah, maka nilai ROA suatu perusahaan juga akan meningkat. Peningkatan nilai ROA didalam perusahaan mengartikan bahwa manajemen perusahaan tersebut berjalan dengan baik sehingga perusahaan akan menghasilkan laba yang efisien. ROA dalam penelitian ini dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

b) Penilaian kinerja keuangan

Bagi investor, untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternative lain. Sedangkan bagi perusahaan informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur sejauh mana prestasi yang telah dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai dan melihat kontribusi suatu bagian yang terdapat dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagian besar untuk menentukan strategi apa yang akan digunakan suatu perusahaan dimasa yang akan datang.
4. Memberikan petunjuk didalam proses pembuatan keputusan, kegiatan perusahaan pada umumnya didivisi atau bagian perusahaan tertentu.

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan

1. Risiko

Risiko adalah kemungkinan *realized return* yang dimana, jumlah penerimaan kas yang telah diterima kemudian bertambah dengan tiba-tiba yang mrrengkikuti perubahan harga saham yang terjadi

pada kurun waktu tertentu. Didalam teori *Capital asset pricing model (CAPM)* telah membagi risiko menjadi 2 kategori, yaitu:

1) *Systematic risk* atau beta

Beta merupakan varian dari *return* atas sebuah sekuritas yang berkait dengan variabel makro. Beta merupakan sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Hal ini juga dapat disebabkan oleh risiko, suku bunga, pasar dan inflasi yang ada didalam resiko yang sistematis.

2) *Unsystematic risk*

Risiko ini tidak memiliki kaitan dengan pergerakan pasar baik secara umum maupun tidak. Risiko non sistematis biasanya disebabkan adanya bencana yang terjadi karena alam ataupun karena hal lainnya.

2. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu kriteria yang dapat dipertimbangkan oleh investor dalam strategi investasi. Ukuran perusahaan dapat menentukan sumber pendanaan mana saja yang dapat membantu mendukung peningkatan perusahaannya sehingga perusahaan berukuran besar lebih memiliki sumber pendanaan yang lebih bervariasi.

3. Leverage

Leverage adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk menggunakan asset atau dana yang memiliki beban tetap untuk

mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Menurut (ting, azizan, & kweh, 2015) menyatakan karakteristik pribadi CEO secara signifikan terkait dengan leverage. Tingkat pendidikan CEO secara signifikan terkait dengan leverage. Menurut (t, 2017) menyatakan gender dan latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut (ellyanti & ignatius, 2019) menyatakan keberadaan dewan direksi wanita memiliki pengaruh terhadap keputusan pendanaan. Menurut (amalia, 2018) *Gender* CEO berpengaruh signifikan terhadap DER,DPR,ROE,SIZE

2.2 Keputusan Pendanaan

2.2.1 Pengertian Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan dapat menyangkut beberapa hal, pertama keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri. Kedua, struktur modal optimum merupakan pertimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal. Tentu saja di perusahaan harus ditetapkan bagaimana dana yang ada di perusahaan itu apakah dana perusahaan menggunakan modal eksternal yang berasal dari hutang (obligasi) atau modal sendiri (harjito & martino, 2012)

Menurut (Sudana, 2011) bahwa keputusan pendanaan berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membelanjai investasi yang direncanakan berbagai alternative sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efisien. Hasil dari keputusan pendanaan terlihat pada neraca yaitu berupa hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal.

Keputusan pendanaan harus dilakukan secara efisien harus dilakukan secara cermat sehingga dapat mengusahakan perusahaan dapat melakukan biaya yang minimal dan menguntungkan. Dalam melakukan sumber pendanaan perusahaan harus menganalisisnya terlebih dahulu, dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan sumber dana mana yang akan digunakan perusahaan. Sumber dana perusahaan dikategorikan menjadi 2 kategori, sumber dana berdasarkan jangka waktunya dan sumber dana berdasarkan asalnya.

a) Sumber dana berdasarkan asalnya

1) Sumber intern

Dana atau modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan seperti laba ditahan dan penyusutan.

2) Sumber ekstern

Sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan.

b) Sumber dana menurut jangka waktunya dibagi dua yaitu:

1) Sumber dana jangka pendek

Merupakan sumber dana yang tertanamkan didalam perusahaan maksimum 1 tahun. Jenis sumber dana jangka pendek yang digunakan oleh perusahaan seperti accrual account, hutang dagang, hutang bank, commercial paper, factoring.

2) Sumber dana jangka panjang

Sumber dana yang tertanam diperusahaan lebih dari 10 tahun.

c) Mengukur keputusan pendanaan

Didalam penelitian ini, keputusan pendanaan diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Debt to equity ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2.3 Karakteristik CEO

2.3.1 Pengertian Karakteristik CEO

a. Pengertian Karakteristik

Karakteristik berasal dari kata karakter, istilah karakter sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dari seseorang lainnya, melalui tabiat dan watak seseorang itu sendiri. Secara keseluruhan setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda yang membedakan mereka. Terkadang karakteristik dapat pula diartikan

sebagai kepribadian seseorang, yang dimana cara berpikir dan berperilaku mereka menjadi ciri khas setiap individualnya.

b. Pengertian CEO

Chief Executive Officer atau biasa disebut dengan CEO merupakan jabatan tertinggi disebuah suatu perusahaan yang memiliki tanggung jawab penuh dengan segala sesuatu yang terjadi didalam suatu perusahaan. CEO perusahaan memiliki peranan penting dalam mencapai visi dan misi suatu perusahaan. Dalam mencapai visi dan misi perusahaan seorang CEO tentu harus memperhatikan, dan memahami kondisi yang terjadi didalam perusahaan, sehingga seorang CEO dapat menghindari risiko yang akan terjadi di dalam perusahaannya.

Hampir sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki CEO yang dipimpin oleh CEO seorang pria, yang dimana seorang CEO pria lebih dikenali dengan CEO yang bertanggung jawab, tegas dan lebih berani berbeda dengan CEO yang dipimpin oleh wanita. Namun terkadang terdapat pula CEO perusahaan yang dipimpin oleh wanita. Oleh karena itu dengan adanya perbedaan karakteristik tersebut dapat menimbulkan kesenjangan, kesetaraan antar CEO.

c. Karakteristik CEO

Dalam *Upper Echelon Theory* Pengalaman para petinggi organisasi, nilai-nilai dan kepribadian seorang CEO dapat berpengaruh dalam interpretasi mereka, dalam situasi yang nantinya akan mereka hadapi, serta juga dapat mempengaruhi mereka dalam menentukan

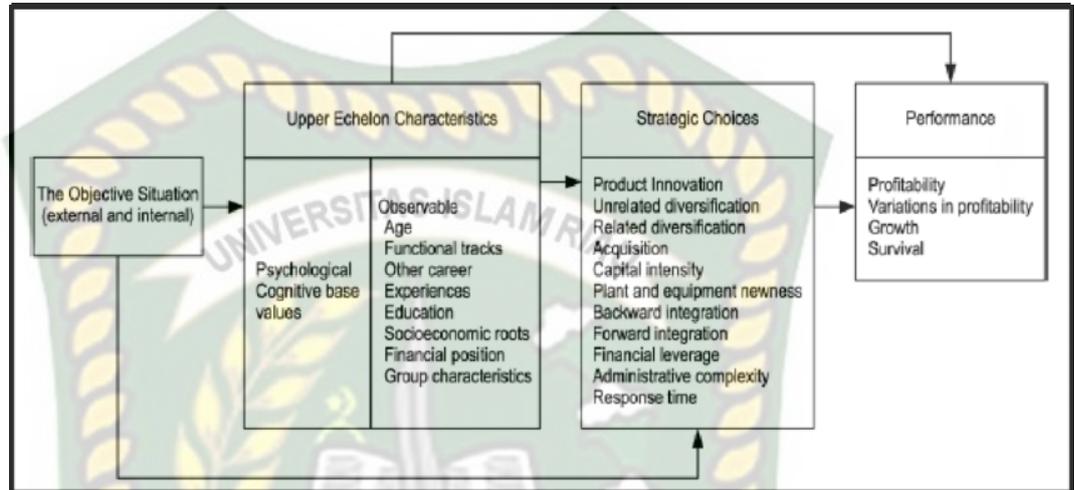
pilihan mereka nantinya. Karakteristik manajemen atas nantinya akan menghasilkan penjelasan yang kuat mengenai *outcomes* suatu organisasi. Karakteristik seorang manajemen puncak sangat memiliki arah atau pilihan strategik dan pada akhirnya mereka yang menentukan kinerja suatu organisasi.

Didalam teori ini menunjukkan usia CEO, pendidikan CEO, pengalaman seorang CEO, latar belakang social CEO, kondisi ekonomi CEO, dan karakteristik pribadi CEO merupakan penentu dalam kemampuan mereka dalam menangani suatu situasi yang kompleks dan bagaimana CEO nantinya akan mengendalikan situasi yang ada didalam perusahaannya.

(finkelstein & hambrick, 1996) menyatakan bahwa para manajemen atas suatu organisasi memiliki peran dan tanggung jawab khusus atas organisasi yang dipimpinnya, yang dimana karakteristik yang dimiliki manajemen atas dan bagaimana cara mereka nantinya mengatasinya tentu saja dapat berpengaruh dengan *outcomes* organisasinya. Menurutnya tanggung jawab penuh dalam fungsi strategi perusahaan adalah direktur utama.

Gambar 1

An Upper Echelons Perspective Of Organizations



Sumber : (hambrick & mason, 1984)

Dari gambar diatas dapat dijelaskan semakin kompleks suatu keputusan, misalnya tindakan strtegis semakin penting karakteristik pribadi CEO dalam membuat keputusan seperti usia, masa kerja, pendidikan, gender. Upper mengakui bahwa karakteristik CEO yang berbeda akan mempengaruhi keputusan mereka pada strategis dan struktur, secara langsung mempengaruhi strategi perusahaan dan kinerja perusahaan.

2.3.2 Hubungan Gender Dengan Kinerja Keuangan

Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan wanita yang terlihat dari segi tingkah laku, sosial dan budaya. Kesetaraan gender ini bukanlah bagian dari ketentuan dari tuhan atau bersifat biologis. Perbedaan ini

dapat menimbulkan ketidakadilan gender yang lebih menilai laki-laki adalah yang terbaik.

Seorang wanita dan laki-laki dipandang berbeda. Laki-laki lebih dikenal dengan sikap pemberani dan wanita dikenal dengan sikap lemah lembut. Tentu saja perbedaan ini membuat peran penting bagi seorang pimpinan direksi dalam menjalankan tugasnya demi mencapai visi dan misi perusahaannya. Pandangan ini tentu saja sulit untuk diubah namun, pandangan itu akan hilang dan berubah dengan seiring berjalannya waktu.

Perbedaan antara pria dan wanita tampak jelas dari segi nilai, tingkah laku, sosial dan budaya. Menurut (wardani, 2009) sifat dan perilaku yang berbeda pada laki-laki dan perempuan yang terbentuk secara sosial dan budaya. Menurutnya *gender* seorang CEO perusahaan bukanlah kodrat, yang melainkan peran seorang perempuan dan laki-laki mereka miliki tidaklah tetap, namun dapat berubah-ubah, bertukar dengan seiring berjalannya waktu dan dapat diperbaiki nantinya.

Menurut (ting, azizan, & kweh, 2015) menyatakan karakteristik pribadi CEO secara signifikan terkait dengan leverage. Tingkat pendidikan CEO secara signifikan terkait dengan leverage. Menurut (t, 2017) menyatakan gender dan latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (dustan, 2011) menyatakan bahwa keberagaman *gender* memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. (Mardiah & Zulhaida, 2018) menyatakan tidak terdapat

perbedaan gender dalam hal pengembangan karir antara perbankan konvensional dengan bank syariah.

2.3.3 Hubungan Gender Dengan Keputusan Pendanaan

Behavioral finance merupakan implikasi dari keuangan perusahaan. Apabila pendekatan keuangan perusahaan berdasarkan dengan perilaku rasional, *capital asset pricing model (CAPM)*, dan pasar yang efisien, maka *corporate behavioral finance* mengemukakan bahwa faktor psikologis juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Dalam literatur *corporate behavioral finance* dibagi menjadi dua pendekatan yakni (1) pendekatan berdasarkan pada perilaku investor dan (2) pendekatan berdasarkan pengaruh pengambilan keputusan direktur terhadap kinerja perusahaan.

Sebagaimana masyarakat Indonesia menyakini jika suatu perusahaan yang dipimpin oleh CEO pria maka perusahaan tersebut lebih baik dan mampu menghindari risiko. Pola pikir pria dan wanitalah menjadi dasar perbedaan dalam pengambilan keputusan. Menurut (ellyanti & ignatius, 2019) menyatakan keberadaan dewan direksi wanita memiliki pengaruh terhadap keputusan pendanaan. (Mardiah & Zulhaida, 2018) juga menyatakan tidak terdapat perbedaan gender dalam hal pengembangan karir antara perbankan konvensional dengan bank syariah.

2.3.4 Hubungan Usia Dengan Kinerja Keuangan

Pada Tahun 2009 DepKes RI mengkategorikan usia atau umur dibagi menjadi:

Tabel 2 1
Kategori Usia

Usia	Klasifikasi
0 – 5 tahun	Balita
5 – 11 tahun	Kanak-kanak
12 – 16 tahun	Remaja awal
17 – 25 tahun	Remaja akhir
26 – 35 tahun	Dewasa awal
36 – 45 tahun	Dewasa akhir
46 – 55 tahun	Lansia awal
56 – 65 tahun	Lansia akhir
65 > tahun	Manula

Sumber : data dept kesehatan RI 2009

Usia merupakan rentangan kehidupan seseorang, yang dimulai dari mereka membuka matanya hingga nanti tertutup matanya yang diukur berdasarkan tahun. Usia sampai 50 tahun adalah kelompok usia yang paling sehat, paling tenang, paling bisa mengontrol diri, paling bisa bertanggung jawab (Santrock, 1995).

Pemimpin yang memiliki usia yang muda lebih memiliki jiwa yang masa kini yang mengetahui perkembangan dunia lebih dipercaya dapat memperkuat kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.3.5 Hubungan Usia Dengan Keputusan Pendanaan

Perbedaan usia tentu memiliki perbedaan dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki CEO yang berusia lebih muda, maka nantinya akan lebih cenderung mengambil dan melakukan strategi yang nantinya sedikit beresiko. Direkur utama atau CEO yang dipimpin oleh yang usia lebih tua, mereka lebih meemikirkan secara matang, dikarenakan mereka telah melalui segala macam

pengalaman yang ada yang pernah bersinggungan dengan kegagalan. Jadi mereka yang sudah senior lebih berhati-hati dalam melakukan suatu yang menjadi tanggung jawabnya nanti. (Hambrick & Mason, 1984). Perusahaan dengan CEO yang lebih muda akan berinvestasi lebih banyak dan memiliki peluang pertumbuhan yang lebih besar (Serfling, 2012).

2.3.6 Hubungan Pendidikan Dengan Kinerja Keuangan

CEO suatu perusahaan memiliki keahlian beranekaragam dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki seorang pimpinan perusahaan, karena nantinya akan menghadapi berbagai masalah yang ada didalam perusahaannya sehingga seorang pimpinan tau langkah apa yang akan ia ambil. Pendidikan juga harus sesuai kebutuhan perusahaan.

Kualitas kinerja keuangan perusahaan tentunya harus dikelola oleh pemimpin yang memiliki pengetahuan baik tentang laporan keuangan. Hal ini tentunya perusahaan harus memiliki CEO yang berpendidikan yang sesuai dengan perannya nanti sebagai seorang CEO atau manajer puncak. CEO yang berpendidikan tinggi lebih sedikit menghindari risiko lebih terbuka terhadap perubahan ide baru dan peluang investasi. (Moerdianto, 2011) menyatakan bahwa pendidikan manajer berpengaruh positif terhadap kinerja saham perusahaan.

2.3.7 Hubungan Pendidikan Dengan Keputusan Pendanaan

Perbedaan jenjang pendidikan yang dimiliki seorang CEO perusahaan, juga terdapat perbedaan didalam mengambil suatu keputusan.

Semakin berpendidikan akan semakin mengetahui dampak yang akan terjadi jika mengambil risiko sehingga dapat menghindari risiko tersebut. Jika dalam melakukan pengambilan keputusan yang tepat maka akan mencapai hasil yang baik untuk perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang CEO, yang merujuk dengan prinsip, kebijakan dan informasi yang nantinya yang akan dibutuhkan oleh perusahaannya. Pengetahuan seorang CEO akan mencakup kemampuan dalam memahami dan tanggung jawab atas pekerjaannya.

Perusahaan yang memiliki seorang CEO dengan pendidikan lebih tinggi, cenderung akan lebih lama dalam mengambil keputusan, karena memerlukan proses dan pertimbangan yang cukup matang dalam menentukan keputusannya. (benardi & russel, 1993) menyatakan seseorang yang lebih berpendidikan akan lebih banyak berpartisipasi dalam membuat keputusan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 2

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variable Peneliti	Hasil Penelitian
1	Dea Aan Amalia (2018)	Peran gender ceo pada keputusan pendanaan,kebijakan deviden dan risiko perusahaan yang terdaftar di BEL.	Dependen : Kinerja keuangan perusahaan Independen: Gender CEO	Gender CEO berpengaruh signifikan terhadap DER,DPR, ROE,SIZE
2	Nur Amanah Jannah T (2017)	Pengaruh gender dan latar belakang pendidikan CEO terhadap kinerja keuangan perusahaan go public yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Dependen : Kinerja keuangan perusahaan Independen: Gender dan Latar belakang pendidikan	Gender dan latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
3	Irene Wei Kiong Ting, Noor Azlinna Binti Azizah Dan Qian Long Kweh (2015)	<i>Upper Echelon Theory Revisited: The Relationship Between CEO Personal Characteristics And Financial Leverage Decision</i>	Dependen : Financial Leverage Independen: Characteristics CEO	<i>Characteristics CEO significantly and positively related to leverage</i>

Sumber : (jurnal,skripsi)

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan konsep-konsep dasar penelitian yang telah dilakukan dari peneliti yang terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dari karakteristik CEO dalam pengambilan keputusan pendanaan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan disusun pada gambar berikut:

Gambar 2
Kerangka Pemikiran



2.6 Hipotesis

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H1 : Diduga CPC berpengaruh terhadap keputusan pendanaan

H2 : Diduga CPC berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H3 : Diduga keputusan pendanaan berpengaruh terhadap kinerja

keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian

Lokasi dan objek penelitian lokasi, penelitian ini diambil dari BEI yang diambil dari website resmi yaitu www.idx.co.id dan objek penelitiannya pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 3 tahun berturut-turut (2016-2018).

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel terdiri atas dua macam, yaitu variabel independen atau variabel (X) atau variabel bebas, dan variabel dependen atau variabel (Y) atau variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel tersebut adalah :

- 1) Variabel X (karakteristik pribadi CEO)
- 2) Variabel Y (kinerja keuangan dan keputusan pendanaan)

Tabel 3 1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
X <i>CEO personal characteristic</i>	Gender	0 laki-laki 1 perempuan	Nominal
	Usia	1 > 45tahun 0 < 45tahun	Interval
	Pendidikan formal	1 < S1 0 > S1	Ordinal
Y			
Kinerja perusahaan	<i>Financial leverage</i>	$ROA = \frac{\text{labar bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio
Keputusan pendanaan	<i>Debt to equity rasio</i>	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$	Rasio

Sumber : data yang diolah

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisa data yang berbentuk angka (numeric). Data yang digunakan data sekunder yang didapatkan bukan dari sumber pertama tetapi sumber lainnya, berupa laporan keuangan dan

laporan tahunan. Data ini diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik pengumpulan sampel berdasarkan penentuan sampel dipilih dengan kriteria:

- 1) Perusahaan yang mendaftarkan saham di Bursa Efek Indonesia sebanyak 15 perusahaan.
- 2) Perusahaan yang terdaftar pada 2016-2018 secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia berjumlah 13 perusahaan

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel didalam penelitian berdistribusi secara normal atau

tidak. Uji normalitas dalam software e-views menggunakan aplikasi Jarque Beta. Hipotesis dalam uji normalitas,yaitu :

Ho : Data Normal

Ha : Data tidak normal

Ketentuan yang dipenuhi dalam uji normalitas adalah :

Jika prob Jarque Beta $>0,05$ Ho diterima

Jika prob Jarque Beta < 0.05 Ha diterima

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji suatu variabel bebas, dimana yang diharuskan tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dalam software e-views menggunakan aplikasi VIF. Ketentuan yang dipenuhi dalam uji multikolinearitas adalah : Nilai R Square yang tinggi atau nilai VIF > 10 , tetapi nilai uji t kebanyakan tidak signifikan dengan nilai standar error yang tinggi.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui terdapat korelasi antar data sekarang dengan data sebelumnya. Hipotesis dalam uji Autokorelasi :

Ho : Tidak terdapat korelasi pada data

Ha : Tdp korelasi pada data

Didalam statistic, durbin Watson memberikan signifikan dengan menetapkan batas atas (DU) dan batas bawah (DW) dengan ketentuan sebagai berikut ini:

Jika nilai $DW > DU$, maka tidak terjadi autokorelasi

Jika nilai $DW < DL$, maka terjadi autokorelasi

Jika $DL < D < DU$, maka pengujian tidak *inclusive*

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

pengujian yang terjadi karena terdapatnya persamaan regresi yang berubah-udalam suatu rentangan data. Heterokedastisitas biasanya terjadi pada data cross section. Uji heteroskedastisitas dalam software e-views menggunakan uji glister.

3.6.5 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengukur sejauh mana Karakteristik CEO terhadap kinerja keuangan dan keputusan pendanaan dengan rumus:

$$\hat{Y}_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\hat{Y}_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

α : Konstanta

\hat{Y}_1 : kinerja perusahaan

\hat{Y}_2 : keputusan pendanaan

β_1 : koefisien ROA

β_2 : koefisien DER

X_1 : *Gender*

X_2 : usia

X_3 : pendidikan

e : Kesalahan Produksi

3.6.6 Uji Hipotesis

1) Uji F atau Uji Simultan :

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel tidak bebas. Kriteria dalam Uji F atau Uji Simultan adalah :

H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

2) Uji T atau Uji Parsial :

Uji T dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya melebur kedalam Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah hindia belanda pada tahun 1912. Meskipun pasar modal sudah ada sejak 1912 perkembangan pasar modal berkembang tidak seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia 1 dan perang dunia 2. Untuk memberikan informasi yang lebih tentang perkembangan bursa kepada publik, Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 7 macam indeks saham:

- 1) IHSG menggunakan seluruh saham yang tercatat sebagai komponen kalkulasi indeks.
- 2) Indeks Sektoral menggunakan saham yang termasuk dalam setiap sektor.
- 3) LQ45 menggunakan 45 saham yang memiliki saham terbaik dan melalui tahapan seleksi terbaik.

- 4) Indkes individual merupakan indeks yang dimana masing-masing saham perusahaan berdasarkan harga pasar.
- 5) JII merupakan indeks saham syariah
- 6) Indeks papan utama dan papan pengembang dimana indeks berdasarkan pada kelompok saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 7) Indeks kompas 100 yang menggunakan 100 saham

4.2 Profil Perusahaan

4.2.1 Profil Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berikut merupakan profil perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama 3 tahun berturut-turut (2016-2018) :

1. Indofood CBP Sukses Makmur

Diawal kegiatannya perusahaan melakukan kegiatannya dengan hanya memproduksi mi instan, kemudian dengan seiringnya waktu perusahaan semakin berkembang perusahaan Indofood CBP makmur terus melebarkan kegiatan usahanya. Kegiatan operasional didukung oleh 50 pabrik yang tersebar diseluruh wilayah utama di Indonesia. Berikut merupakan perjalanan karir perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur. Saat ini perusahaan CBP Sukses Makmur tidak hanya memproduksi mi instan saja, namun masih banyak produk-produk terbaik yang telah dihasilkannya sejak tahun lalu diawal mula pendiriannya.

2. Indofood Sukses Makmur

PT Indofood Sukses Makmur didirikan dengan nama PT. Panganjaya intikusuma ditahun 1990 memiliki berbagai kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun 1980an. Indofood Sukses Makmur mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010. Indofood menjadi perusahaan *food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan.

Indofood kini telah menjadi suatu perusahaan *total food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia dipasar. Mayora Indah

3. Mayora Indah

Mayora indah memulai memanggag biskuit pertamanya pada tahun 1948 dari dapur rumahnya. Bisnis ini berkembang dan mayora grup kemudian secara resmi didirikan pada tahun 1977 dan sejak itu mayora grup berkembang menjadi perusahaan global yang diakui dalam industry barang-barang konsumen. Produk mayora beragam dapat menjadi 8 kategori yaitu: biskuit, permen, wafer, coklat, kopi, makanan instan, minuman, dan sereal. Diantara produk mayora terdapat merek-merek yang telah dikenal banyak oleh konsumen yaitu: kopiko, danisa, roma, energen, torabika, beng beng dan masih banyak lagi.

4. Multi Bintang Indonesia

Awalnya N.V Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di kota Medan ditahun 1921. Brewery pertama terdapat di kota Surabaya dan resmi beroperasi secara komersial ditahun 1931. Kemudian, pada tahun 1936, perusahaan dipindahkan dari kota Medan ke kota Surabaya.

Dengan berjalannya waktu dan pertumbuhan perusahaan terus meningkat, perusahaan berganti nama menjadi PT. Perusahaan Bir Indonesia. Pada 1 januari 1981 perusahaan mengambil alih PT. Brasseries de'indonesia yang memproduksi bird an minuman ringan di kota Medan. Ditahun 1981 nama perusahaan kembali mengganti namanya menjadi PT. Multi Bintang Indonesia dan tempat kedudukan dipindahkan ke Jakarta. Perusahaan juga mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

5. Nippon Indosari

Dimulai dari tahun 1995 didirikan sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation, dengan mengoperasikan pabrik pertama di cikarang, jawa barat. Pada tahun 1996 perusahaan meluncurkan produk komersial pertama dengan merek dagang sari roti. Tahun 2001 perseroan meningkatkan kapasitas produksi dengan menambahkan dua lini mesin yaitu roti tawar dan roti manis.

PT. Nippon Indosari Corporation merubah nama perseroan menjadi PT. Nippon Indosari Corpindo. Pada tahun 2005 dan tahun 2008 perseroan mengoperasikan pabrik kedua di pasuruan, jawa timur dan pabrik ketiga di cikarang, jawa barat. Perseroan melakukan penawaran umum saham perdana pada tanggal 28 juni 2010 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI.

6. Prasadha Aneka Niaga

PT. Prasadha Aneka Niaga berdiri ditahun 1984, didirikan langsung bapak Oesman Soedargo dan bapak Mansjur Tandiono. Bisnis ini grup perusahaan adalah pemrosesan dan ekspor komoditas pertanian yang sebagian besar ditangani oleh perusahaan anggota operasinya oleh PT. Prasadha Aneka Niaga dan anak perusahaannya. Perusahaan Prasadha Aneka Niaga juga memiliki diversifikasi dibiadang makanan, manufaktur, dan perkebunan.

Pengalaman manajemen perusahaan selama bertahun-tahun, telah memungkinkan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan secara berkala. Setelah terus membangun hubungan jangka panjang dengan sesame pedagang, distributor, mitra bisnis, dan pelanggan, sambali terus meningkatkan diri dan memperkuat manajemen dan portofolio. Prasadha Aneka Niaga optimis dengan masa depan perusahaannya.

7. Sekar Bumi

Perusahaan sekar bumi merupakan salah satu perusahaan penyedia sumber daya alam yang telah berindustri lama pada tahun 1986. Saat ini perusahaan sekar bumi berada diposisi teratas dalam pasar, hal ini sejalan dengan visi mereka yang dimana perusahaan sekar bumi ingin menjadi pemimpin pasar dalam makanan beku. Perusahaan sekar bumi berkomitmen ingin menyediakan produk mereka dengan kualitas produk yang baik sesuai dengan permintaan para pelanggannya.

Perusahaan sekar bumi percaya kunci kesuksesan yang ia miliki terdapat di sumber daya manusianya, jika SDM mereka puas dengan lingkungan kerjanya maka mereka akan berusaha keras untuk yang terbaik pula. Tak hanya kepercayaan karyawan saja, perusahaan sekar bumi juga menjadikan kepercayaan pelanggan mereka dan menjadikan pelanggannya tuntunan pada bisnis yang memuaskan.

8. Sekar Laut

Perusahaan sekar laut awal mulanya memulai karirnya hanya dari produksi rumah tangga, yang berada dalam bidang perdagangan produk kelautan sejak tahun 1966. Kerupuk, saos, sambal, bumbu masakan hingga roti, merupakan produk yang dihasilkan oleh perusahaan PT. Sekar Laut. Semakin berkembangnya perusahaan, lebih dikenal menjadi pabrik kerupuk udang.

Perusahaan sekar laut lebih dikenal dengan produk yang dipasarkan dengan merek finna. Perusahaan sekar laut merupakan salah satu

perusahaan yang mengelola kerupuk. Saat ini perusahaan sekar laut semakin berkembang pesat, yang dimana hal ini memberikan peluang bagus untuk perusahaan sekar laut sehingga mereka memiliki teknologi modern dalam proses pembuatannya. Perusahaan sekar laut memiliki keutaman dalam bisnisnya dengan memberikan kepercayaan kepada pelanggannya melalui prose pembuatan yang bersih dan produk yang dihasilkan berkualitas tinggi. Produk-produk perusahaan sekar bumi tidak hanya masuk dipasar Indonesia saja, melainkan telah masuk dan menjelajahi pasar ekspor.

9. Siantar Top

Perusahaan siantar top merupakan perusahaan pelapor industry makanan ringan di Indonesia. Perusahaan ini didirikan ditahun 1972, banyaknya saingan di industry yang sama, perusahaan siantar top mampu mempertahankan perusahaannya dan bersaing dengan baik dengan perusahaan lain, sehingga dapat memperkuat posisi perusahaannya sebagai perusahaan terdepan dibidangnya. Saat ini perusahaan siantar top terus tumbuh berkembang dan melebarkan sayapnya dengan melakukan ekspansi dibeberapa kawasan asia salah satunya, China. Saat ini perusahaan siantar top telah mencapai tujuannya menjadikan perusahaannya, perusahaan terkemuka.

10. Tiga Pillar Sejahtera Food

PT. Tiga Pillar Sejahtera Food merupakan perusahaan yang bergerak dibidang makanan, perusahaan mendaftarkan sahamnya di bursa efek Indonesia ditahun 2003. PT. Tiga Pillar Sejahtera Food hadir dalam industri makanan dengan kesadaran bahwa industri ini harus dihadapi dengan inovasi dan penciptaan produk yang berkualitas serta daya saing tinggi. Perusahaan berkomitmen untuk menghasilkan produk bermutu tinggi yang senantiasa kami lakukan dengan sepenuh hati.

11. Tri Banyan Tirta

Perusahaan Tri banyan tirta didirikan ditahun 1997. Awal mula pendiriannya, perusahaan bertujuan untuk menciptakan *alto natural spring water* yang dimana menjadikan produk ini menjadi produk berstandar internasional. Perusahaan tri banyan tirta, berharap perusahaannya menjadi perusahaan dibidang minuman yang memiliki pengaruh di Indonesia. Perusahaan tri banyan tirta menjadi produsen air minum didalam kemasan dengan menghasilkan produk yang berkualitas baik dan dapat dinikmati oleh pelanggan setianya.

12. Ultrajaya Milk

Sejak tahun 1950, PT. UltraJaya Milk terus berkembang dengan pesat. Perusahaan Ultrajaya dikenal unggul dalam bidang produksi susu cair segar dengan proses UHT, tidak hanya itu perusahaan PT. Ultra Jaya Milk juga memiliki produk minuman siap saji. Dalam

mengiringi perkembangan kebutuhan masyarakat dan ha ini tercermin dalam beberapa prinsip perusahaannya. PT. Ultrajaya Milk terus memperhatikan produknya dengan memberikan bahan yang berkualitas tinggi. Didalam proses produksinya, perusahaan ultrajaya milk juga memastikan teknologi perusahaannya, agar nantinya dapat memberikan produk yang berkualitas pula. Perusahaan ini terus memperluas sayapnya ke pelosok daerah yang ada di Indonesia Raya sehingga pelanggan setia produk nya dapat menikmati produk dengan segar dan alami.

13. Wilmar Cahaya Indonesia

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah perusahaan perseroan terbatas, yang berdomisilli di kota Bekasi. Perusahaan bergerak dibidang industry makanan seperti minyak nabati yaitu, minyak kelapa sawit dan turunannya, kacang-kacangan, minyak jelatang dan minyak nabati khusus. Kegiatan dalam perdagangan umum baik domestik, ekspor-impor dan perdagangan produk pertanian, produk hutan, perdagangan barang kebutuhan sehari-hari, perdagangan sebagai pedagangan grosir, distributor, pemasok, pengecer dan lain-lain.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan teknik analisis data yang telah ditentukan sebelumnya. Terdapat perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan yang telah diseleksi sesuai kriteria yang telah ditentukan. Data yang telah dikumpulkan laporan keuangan dari perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Sesuai dengan variabel dalam penelitian ini berikut merupakan sampel pada penelitian ini:

Tabel 5 1
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	Indofood CBP Sukses Makmur
2	Sekar Bumi
3	Mayora Indah
4	Multi Bintang Indo
5	Nippon Indosari
6	Prasidha Aneka Niaga
7	Indofood Sukses Makmur
8	Sekar Laut
9	Siantar Top
10	Tiga Pillar Sejahtera Food
11	Tri Banyan Tirta
12	UltrajayaMilk
13	Wilmar Cahaya Indo

Sumber: Data diolah, 2020

5.1 Analisis Deskriptif Data

5.1.1 Analisis *Return On Assset*

Analisis ROA dilakukan untuk mengetahui suatu perusahaan dapat mengalokasikan, mengelola sumber daya perusahaannya secara efektif. Berikut ini merupakan rasio keuangan profitabilitas yang ditinjau berdasarkan ROA pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2016-2018 sebagai berikut:

Tabel 5 2

Data ROA Pada Perusahaan Food And Beverage Periode 2016-2018

No	Nama Perusahaan	ROA 2016	ROA 2017	ROA 2018
1	Indofood CBP Sukses Makmur	12.56	11.21	10.51
2	Indofood Sukses Makmur	6.41	5.85	3.73
3	Mayora Indah	11.02	10.75	10.93
4	Multi Bintang Indonesia	23.65	43.17	52.67
5	Nippon Indosari	10.00	9.58	2.97
6	Prasidha Aneka Niaga	-6.87	-5.61	4.65
7	Sekar Bumi	5.25	2.25	1.59
8	Sekar Laut	5.32	3.63	3.61
9	Siantar Top	9.67	7.45	9.22
10	Tiga Pillar Sejahtera Food	5.13	4.12	7.77
11	Tri Banyan Tirta	-2.06	-2.27	-5.67
12	Ultrajaya Milk	14.78	16.74	13.72
13	Wilmar Cahaya Indonesia	7.17	17.51	7.71
Rata-Rata		7.84	9.56	9.49

Sumber : data diolah, 2020

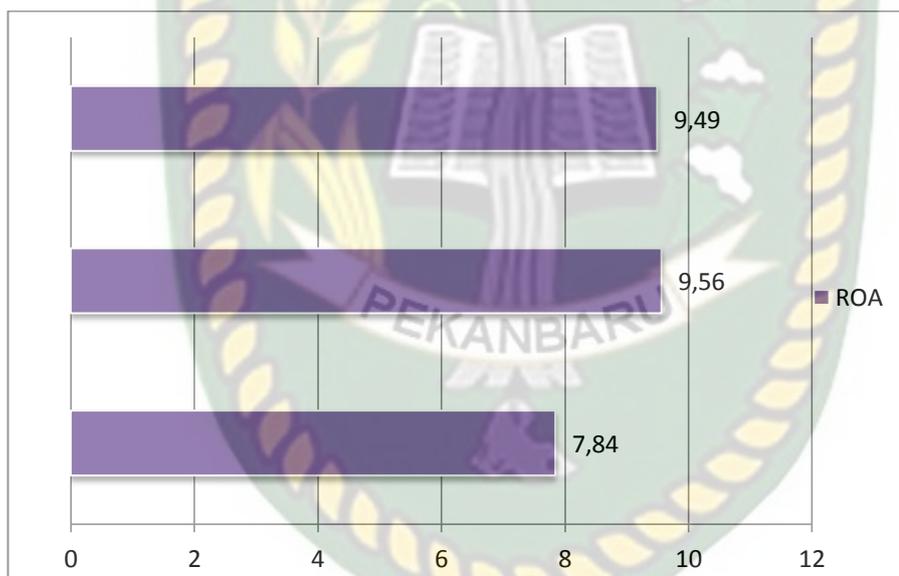
Berdasarkan data diatas, dapat dilihat profitabilitas tertinggi dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia dimana pada tahun 2016 sebesar 23.65, tahun 2017 sebesar 43.17 dan di tahun 2018 sebesar 52.67. Kemudian terdapat pula profitabilis rendah yang dimiliki oleh perusahaan Tri Banyan

Tirta, pada tahun 2016 perusahaan Tri Banyan Tirta memiliki nilai sebesar -2.06, pada tahun 2017 sebesar -2.27 dan ditahun 2018 sebesar -5.67.

Tinggi nya tingkat pengembalian perusahaan, maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan yang akan diberikan nantinya kepada pemegang saham. Berikut merupakan grafik untuk melihat pertumbuhan ROA pada perusahaan *Food and Beverage* :

Gambar 3

Grafik Data ROA Perusahaan Food And Beverage



Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa, nilai rata-rata ROA perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2018 mengalami fluktuasi dimana ROA pada tahun 2016 berada pada 7.84, ditahun 2017 mengalami kenaikan signifikan sebesar 9.56 sedangkan ditahun 2018 kembali turun menjadi 9.49. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin

baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ROA dapat mencerminkan pengembalian pendanaan yang diberikan terhadap perusahaan.

5.1.2 Analisis *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang yang dimiliki perusahaanya dengan modal atau dengan ekuitas yang ada. Berikut ini merupakan rasio yang ditinjau berdasarkan DER pada perusahaan food and beverage pada periode 2016 hingga 2018 sebagai berikut:

Tabel 5 3
Data DER Food And Beverage Tahun 2016-2018

No	Nama Perusahaan	DER 2016	DER 2017	DER 2018
1	Indofood CBP Sukses Makmur	0.56	0.56	0.54
2	Indofood Sukses Makmur	0.87	0.88	0.98
3	Mayora Indah	1.18	1.06	1.03
4	Multi Bintang Indo	1.74	1.77	1.36
5	Nippon Indosari	1.28	1.02	0.62
6	Prasidha Aneka Niaga	0.91	1.33	1.31
7	Sekar Bumi	1.22	1.72	0.59
8	Sekar Laut	1.48	0.92	1.07
9	Siantar Top	0.90	1.00	0.69
10	Tiga Pillar Sejahtera Food	1.05	1.28	1.17
11	Tri Banyan Tirta	1.33	1.42	1.65
12	UltrajayaMilk	0.27	0.21	0.23
13	Wilmar Cahaya Indo	1.32	0.61	0.54

Sumber : data diolah, 2020

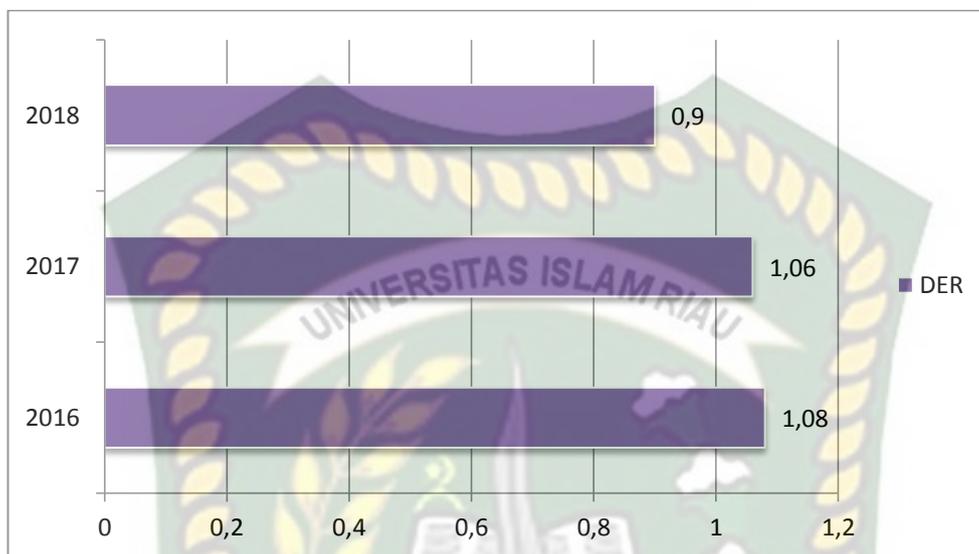
Berdasarkan tabel diatas rata-rata DER perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai DER diatas 0.5 meskipun selama 3 tahun terakhir nilai DER mengalami peningkatan yang

signifikan. Hal ini berarti perusahaan yang terdaftar di *food and beverage* mendanai sumber modal melalui hutang dibandingkan pendanaan melalui ekuitas. Dari tabel diatas, dapat diantara 13 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peningkatan nilai DER yang cukup tinggi dicapai oleh perusahaan Tri Banyan Tirta dimana pada tahun 2016 memiliki nilai sebesar 1.33, kemudian ditahun 2017 naik menjadi 1,42. Tahun 2018 DER perusahaan Tri Banyan Tirta mengalami kenaikan yang begitu tinggi yaitu 1.65 kenaikan tertinggi diantara tiga tahun sebelumnya.

Penurunan nilai DER yang cukup drastis dicapai oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia dimana pada tahun 2016 perusahaannya memiliki nilai DER cukup tinggi sebesar 1.32 kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan cukup jauh dari tahun 2016 sebesar 0.61 dan pada tahun 2018 turun lagi menjadi 0.54. Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan DER perusahaan *food and beverage* sebagai berikut:

Gambar 4

Data DER Perusahaan Food And Beverage Tahun 2016-2018



Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat dilihat rata-rata nilai DER pada perusahaan food and beverage dari tahun 2016 hingga tahun 2018 terus mengalami penurunan. Hal ini berarti perusahaan food and beverage setiap tahunnya mulai mengurangi dan memilih mendanai sumber modal perusahaannya melalui hutang dibandingkan pendanaan melalui ekuitas.

5.1.3 Analisis Gender

Dalam penelitian ini cara mengukur gender CEO perusahaan *food and beverage* dengan menggunakan variabel dummy, dimana 1 merupakan perempuan dan 0 merupakan laki-laki. Berikut penerapan gender CEO perusahaan *food and beverage*:

Tabel 5 4

Data Gender CEO Perusahaan Food And Beverage 2016-2018

No	Nama Perusahaan	Tahun	Gender
1	indofood cbp sukses makmur	2016	0
		2017	0
		2018	0
2	indofood sukses makmur	2016	0
		2017	0
		2018	0
3	mayora indah	2016	0
		2017	0
		2018	0
4	multi bintang indo	2016	0
		2017	0
		2018	0
5	nippon indosari	2016	1
		2017	1
		2018	1
6	prasidha aneka niaga	2016	0
		2017	0
		2018	0
7	sekar bumi	2016	0
		2017	0
		2018	0
8	sekar laut	2016	0
		2017	0
		2018	0
9	siantar top	2016	0
		2017	0
		2018	0
10	tiga pillar sejahtera food	2016	0
		2017	0
		2018	0
11	tri banyan tirta	2016	0
		2017	0
		2018	0
12	ultrajaya milk	2016	0
		2017	0
		2018	0
13	wilmar cahaya indo	2016	0

No	Nama Perusahaan	Tahun	Gender
		2017	0
		2018	0

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir seluruh perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016-2018 memiliki CEO perusahaan dengan gender 0 yaitu laki-laki.

5.1.4 Analisis Pendidikan

Dalam penelitian ini cara mengukur pendidikan CEO perusahaan *food and beverage* akan menggunakan variabel dummy, dimana 1 < S1 dan 0 > S1. Berikut data pendidikan CEO perusahaan *food and beverage*:

Tabel 5 5
Data Pendidikan CEO Perusahaan Food And Beverage

No	Nama Perusahaan	Tahun	Pendidikan
1	indofood cbp sukses makmur	2016	1
		2017	1
		2018	1
2	indofood sukses makmur	2016	1
		2017	1
		2018	1
3	mayora indah	2016	1
		2017	1
		2018	1
4	multi bintang indo	2016	0
		2017	0
		2018	0
5	nippon indosari	2016	1
		2017	1
		2018	1
6	prasadha aneka niaga	2016	1
		2017	1

No	Nama Perusahaan	Tahun	Pendidikan
		2018	1
7	sekar bumi	2016	1
		2017	1
		2018	1
8	sekar laut	2016	0
		2017	1
		2018	1
9	siantar top	2016	1
		2017	1
		2018	1
10	tiga pillar sejahtera food	2016	1
		2017	1
		2018	1
11	tri banyan tirta	2016	1
		2017	1
		2018	1
12	ultrajaya milk	2016	1
		2017	1
		2018	1
13	wilmar cahaya indo	2016	1
		2017	1
		2018	1

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir seluruh perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016-2018 memiliki CEO perusahaan dengan pendidikan diatas S1.

5.1.5 Analisis Usia

Dalam penelitian ini cara mengukur Usia CEO perusahaan *food and beverage* akan menggunakan variabel dummy, dimana $1 > 45$ dan $0 < 45$

Berikut penerapan usia CEO perusahaan *food and beverage*:

Tabel 5 6

Data Usia Perusahaan Food And Beverage

No	Nama Perusahaan	Tahun	Usia
1	indofood cbp sukses makmur	2016	1
		2017	1
		2018	1
2	indofood sukses makmur	2016	1
		2017	1
		2018	1
3	mayora indah	2016	1
		2017	1
		2018	1
4	multi bintang indo	2016	0
		2017	0
		2018	0
5	nippon indosari	2016	1
		2017	1
		2018	1
6	prasadha aneka niaga	2016	1
		2017	1
		2018	1
7	sekar bumi	2016	1
		2017	1
		2018	1
8	sekar laut	2016	0
		2017	1
		2018	1
9	siantar top	2016	1
		2017	1
		2018	1
10	tiga pillar sejahtera food	2016	1
		2017	1
		2018	1
11	tri banyan tirta	2016	1
		2017	1
		2018	1
12	ultrajaya milk	2016	1
		2017	1
		2018	1
13	wilmar cahaya indo	2016	1

No	Nama Perusahaan	Tahun	Usia
13	wilmar cahaya indo	2017	1
		2018	1

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir seluruh perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016-2018 memiliki CEO perusahaan dengan usia diatas 45 tahun.

5.2 Hasil Asumsi Klasik

5.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan software e-views. Didalam software e-views uji normalitas menggunakan aplikasi Jarque Beta. Hipotesis dalam uji normalitas,yaitu :

Ho : Data Normal

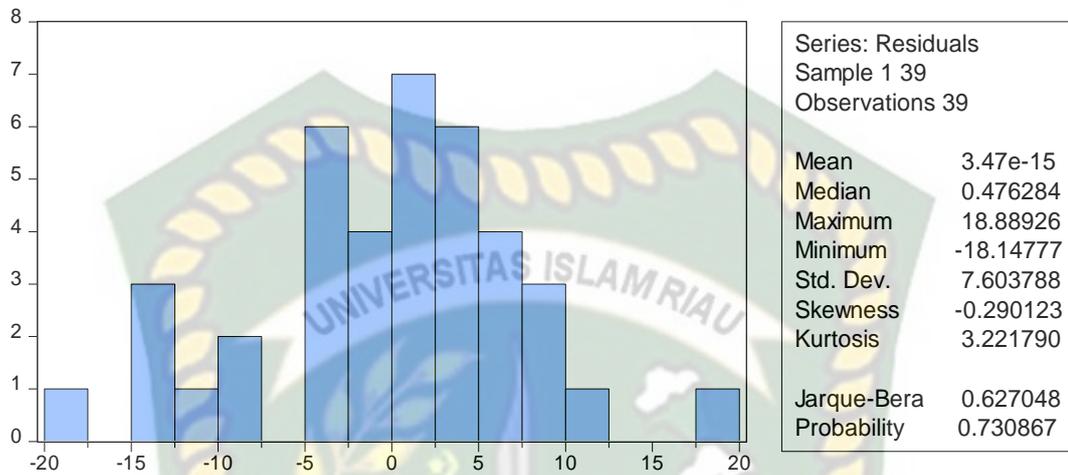
Ha : Data tidak normal

Ketentuan yang dipenuhi dalam uji normalitas adalah :

Jika prob Jarque Beta $>0,05$ Ho diterima

Jika prob Jarque Beta < 0.05 Ha diterima

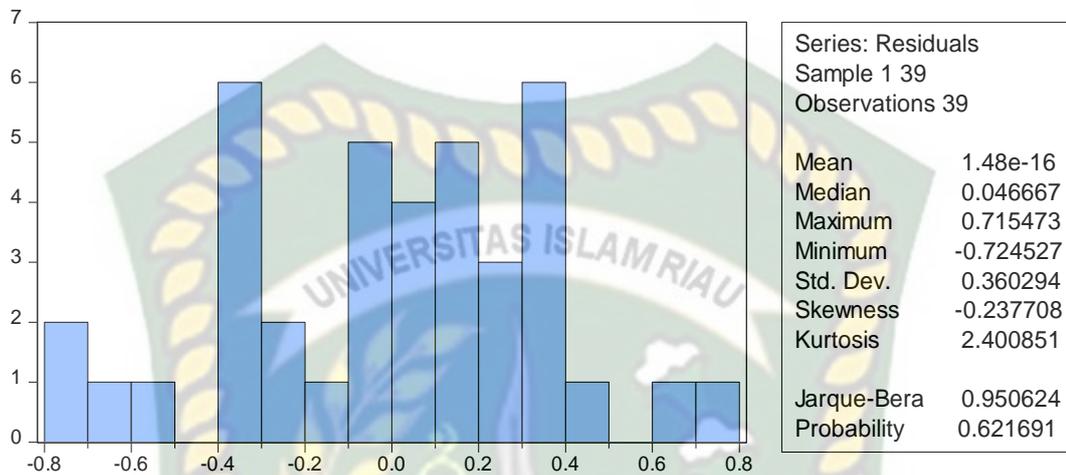
Gambar 5
Hasil Uji Normalitas Model 1



Sumber: data yang diolah E-views 10, 2020

Berdasarkan gambar 5 hasil pengujian normalitas yang dilakukan menggunakan uji Jarque Bera terlihat bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan memiliki nilai P (0.730867) $>$ 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa data yang diolah berdistribusi normal.

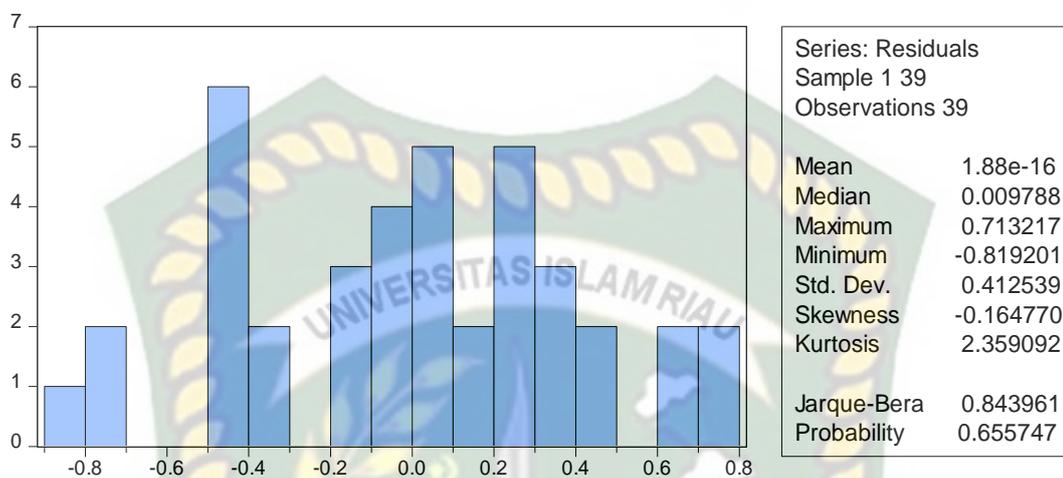
Gambar 6
Hasil Uji Normalitas Model 2



Sumber : Data diolah E-views 10, 2020

Berdasarkan gambar 6 hasil pengujian normalitas yang dilakukan menggunakan uji Jarque Bera terlihat bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan memiliki nilai P (0.621691) $>$ 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa data yang diolah berdistribusi normal.

Gambar 7
Hasil Uji Normalitas Model 3



Sumber : Data Pengolahan E-Views 10, 2020

Berdasarkan gambar 6 hasil pengujian normalitas yang dilakukan menggunakan uji Jarque Bera terlihat bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan memiliki nilai P (0.655747) $>$ 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa data yang diolah berdistribusi normal.

5.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam software e-views menggunakan aplikasi VIF. Ketentuan yang dipenuhi dalam uji multikolinearitas adalah : Nilai R Square yang tinggi atau VIF $<$ 10.

Tabel 5 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF	Hasil
Model 1		
Gender	1.017477	Tidak terjadi
Usia	1.307188	Tidak terjadi
Pendidikan	1.054704	Tidak terjadi
Model 2		
Gender	1.016632	Tidak terjadi
Usia	1.034881	Tidak terjadi
Pendidikan	1.034881	Tidak terjadi
Model 3		
DER	1.016632	Tidak terjadi

Sumber : data yang diolah E-views 10, 2020

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan sesuai dengan tabel 5.7 masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

5.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Hipotesis dalam uji Autokorelasi :

Ho : Tidak terdapat korelasi pada data

Ha : Tdp korelasi pada data

Didalam statistic, durbin Watson memberikan signifikan dengan menetapkan batas atas (DU) dan batas bawah (DW) dengan ketentuan sebagai berikut ini:

Jika nilai $DW > DU$, maka tidak terjadi autokorelasi

Jika nilai $DW < DL$, maka terjadi autokorelasi

Jika $DL < D < DU$, maka pengujian tidak *inclusive*

Tabel 5 8

Hasil Uji Autokorelasi

Model	DW
Model 1	1.350740
Model 2	1.392583
Model 3	1.492309

Sumber: data diolah E-views, 2020

Berdasarkan tabel 5.8 nilai Durbin Watson untuk model 1 sebesar 1.350740 maka diperoleh nilai DL sebesar 1.27 dan nilai DU sebesar 1.72 berdasarkan data tersebut, terlihat nilai DW lebih masih besar dari 1.392583 > nilai DL 1.27. Pada tabel 5.8 juga terdapat nilai Durbin Watson untuk variabel model 2 sebesar 1.392583 dan terdapat nilai DL sebesar 1.27 dan DU sebesar 1.72. Terlihat nilai DW lebih besar 1.39 dari 1.27. Pada tabel 5.8 juga terdapat nilai Durbin Watson untuk variabel

model 3 sebesar 1.492309 dan terdapat nilai DL sebesar 1.43 dan DU sebesar 1.54. Terlihat nilai DW lebih besar 1.49 dari 1.43. Maka hasil dari uji autokorelasi untuk model 1,2 dan 3 adalah tidak dapat disimpulkan, karena data $Dw < Du$ namun $Dw > Dl$.

5.2.4 Uji Heteroskedasistas

. Uji heteroskedasistas dalam penelitian ini menggunakan software e-views, yang dimana uji heteroskedasistas menggunakan e-views menggunakan uji gletser.

Tabel 5 9
Hasil Uji Heteroskedasistas

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 08/23/20 Time: 12:21
Sample: 1 39
Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Model 1				
Gender	-1.795207	2.400650	-0.747801	0.4596
Usia	-8.801116	2.127355	-4.137116	0.0002
Pendidikan	-2.047288	2.127355	-0.962363	0.3425

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 06/13/20 Time: 11:57
Sample: 1 39
Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

Model 2

Gender	-0.061321	0.127554	-0.480743	0.6337
Usia	0.113603	0.113033	1.005042	0.3218
Pendidikan	-0.101952	0.113033	-0.901968	0.3732

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 08/23/20 Time: 11:41

Sample: 1 39

Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Model 3				
DER	0.001547	0.006051	0.255669	0.7996

Sumber: Data yang diolah E-views 10, 2020

Berdasarkan tabel 5.9 diatas, dapat dilihat semua nilai variabel yang diolah untuk model 1, 2 dan model 3 memiliki nilai > dari 0.05 hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil data yang diolah diatas tidak terdapat masalah heteroskedasitas.

5.3 Pengaruh karakteristik CEO dalam Pengambilan Keputusan pendanaan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Tabel 5 10
Hasil Analisis Regresi Model 1

Dependent Variable: DER
Method: Least Squares
Date: 08/23/20 Time: 12:14
Sample: 1 39
Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.46777	5.086532	4.613707	0.0001
Gender	0.222950	4.800540	0.046443	0.9632
Usia	-26.48703	4.254037	-6.226327	0.0000
Pendidikan	10.31297	4.254037	2.424279	0.0206
R-squared	0.539690	Mean dependent var	8.969744	
Adjusted R-squared	0.500235	S.D. dependent var	11.20740	
S.E. of regression	7.922965	Akaike info criterion	7.074323	
Sum squared resid	2197.068	Schwarz criterion	7.244945	
Log likelihood	-133.9493	Hannan-Quinn criter.	7.135540	
F-statistic	13.67860	Durbin-Watson stat	1.350740	
Prob(F-statistic)	0.000005			

sumber: data yang diolah E-views 10, 2020

. Berdasarkan tabel 5.10 diatas maka persamaan analisis linier berganda dengan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$DER = 23.467 + 0.222 \text{ Gender} - 26.487 \text{ Usia} + 10.312 \text{ Pd} + e$$

Kesimpulan statistik yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai constant sebesar 23.467 yang menunjukkan pengaruh positif antar variabel gender, usia, pendidikan. Jika variabel memiliki pengaruh antar satuan, maka nilai keputusan pendanaan yang diprosikan dengan DER akan naik sebesar 23.467.

2. Nilai koefisien regresi gender bernilai positif sebesar 0.222. sehingga dapat diartikan apabila terjadi kenaikan 1%, maka nilai DER akan naik sebesar 0.222 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi usia bernilai negatif sebesar -26.487, dapat diartikan jika terjadi kenaikan 1% maka nilai DER akan turun sebesar -26.487 dengan asumsi lain variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi pendidikan sebesar 10.312 bearti apabila terjadi kenaikan 1% maka nilai DER akan turun sebesar 10.312 dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 5 11

Hasil Analisis Regresi Model 2

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 08/23/20 Time: 11:47

Sample: 1 39

Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.711284	0.241018	7.100238	0.0000
Gender	0.038806	0.227466	0.170602	0.8655
Usia	-0.611712	0.201571	-3.034717	0.0045
Pendidikan	-0.165045	0.201571	-0.818793	0.4184
R-squared	0.238591	Mean dependent var	1.017179	
Adjusted R-squared	0.173328	S.D. dependent var	0.412903	
S.E. of regression	0.375418	Akaike info criterion	0.975361	
Sum squared resid	4.932853	Schwarz criterion	1.145983	
Log likelihood	-15.01954	Hannan-Quinn criter.	1.036579	
F-statistic	3.655813	Durbin-Watson stat	1.392583	
Prob(F-statistic)	0.021569			

Sumber: data yang diolah E-views 10, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan analisis linier berganda dengan menggunakan metode fixed effect dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = 1.711 + 0.038 \text{ Gender} - 0.611 \text{ Usia} - 0.165 \text{ Pd} + e$$

Kesimpulan statistik yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai constant sebesar 1.711 yang bearti apabila variabel gender, usia, pendidikan memiliki pengaruh dalam satu satuan, maka nilai variabel kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA akan naik sebesar 1.711.
2. Nilai koefisien regresi gender bernilai positif sebesar 0.038 yang bearti apabila gender CEO terjadi kenaikan sebesar 1% maka nilai ROA akan naik sebesar 0.038 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi usia bernilai positif sebesar -0.611, hal ini dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan sebesar 1% maka nilai ROA akan turun sebesar 0.611 dengan asumsi lain variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi pendidikan sebesar -0.165 bearti apabila terjadi kenaikan 1 % maka nilai ROA akan turun sebesar 0.165 dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 5 12

Hasil Analisis Regresi Model 3

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 08/23/20 Time: 11:54
 Sample: 1 39
 Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.003302	0.086186	11.64110	0.0000
DER	0.001547	0.006051	0.255669	0.0396
R-squared	0.001764	Mean dependent var	1.017179	
Adjusted R-squared	-0.025216	S.D. dependent var	0.412903	
S.E. of regression	0.418077	Akaike info criterion	1.143617	
Sum squared resid	6.467164	Schwarz criterion	1.228928	
Log likelihood	-20.30054	Hannan-Quinn criter.	1.174226	
F-statistic	2.065367	Durbin-Watson stat	1.492309	
Prob(F-statistic)	0.049622			

Sumber: data yang diolah E-views 10, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan analisis linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = 1.003302 + 0.001547 \text{ DER} + e$$

Kesimpulan statistik yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai constant sebesar 1.003302 yang bearti apabila besarnya nilai seluruh nilai variabel adalah 0, maka besarnya nilai ROA akan sebesar 1.003302.
2. Nilai koefisien regresi DER bernilai positif yang bearti apabila terjadi kenaikan sebesar 1 % maka nilai ROA akan naik sebesar 0.001547 dengan asumsi variabel lain konstan.

5.4 Pengujian Hipotesis

5.4.1 Uji F (simultan)

Menurut Ghozali (2011) uji f digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama variabel (X1,X2 dan X3) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y) .

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistik sebesar $0.000005 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga variabel *Gender*, *Usia*, dan *Pendidikan* secara simultan memiliki pengaruh terhadap keputusan pendanaan. Selanjutnya mengukur Uji F pada keputusan pendanaan, dimana semua variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan pendanaan. Dari hasil analisis regresi pada tabel 5.11 menunjukkan nilai F-statistik sebesar $0.021569 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga variabel *Gender*, *Usia*, *Pendidikan* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil analisis regresi pada tabel 5.12 menunjukkan nilai F-statistik sebesar $0.049622 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak sehingga variabel *DER* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

5.4.2 Uji T

Pengujian ini dilakukan mengetahui bagaimana satu variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen. Kesimpulan ditarik dengan melihat hasil uji probabilitas (P-value) jika < 0.05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 13

Hasil Regresi

Dependent Variable: DER
 Method: Least Squares
 Date: 08/23/20 Time: 12:14
 Sample: 1 39
 Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.46777	5.086532	4.613707	0.0001
Gender	0.222950	4.800540	0.046443	0.9632
Usia	-26.48703	4.254037	-6.226327	0.0000
Pendidikan	10.31297	4.254037	2.424279	0.0206

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 08/23/20 Time: 12:12
 Sample: 1 39
 Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.711284	0.241018	7.100238	0.0000
Gender	0.038806	0.227466	0.170602	0.8655
Usia	-0.611712	0.201571	-3.034717	0.0045
Pendidikan	-0.165045	0.201571	-0.818793	0.4184

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 08/23/20 Time: 11:54
 Sample: 1 39
 Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.003302	0.086186	11.64110	0.0000
DER	0.001547	0.006051	0.255669	0.0396

Sumber : Hasil pengolahan data Eviews 10, 2020

Berdasarkan t dari tabel tabel 5.13, terdapat nilai prob dari variabel *gender* sebesar 0.9632 >0.05 yang bearti variabel *gender* tidak memiliki

pengaruh terhadap variabel dependen yaitu keputusan pendanaan namun variabel Usia, pendidikan dan DER memiliki nilai prob < 0.05 yang berarti variabel usia, pendidikan dan DER memiliki pengaruh terhadap keputusan pendanaan. *Gender*, pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan namun usia memiliki nilai $0.0045 < 0.05$ sehingga dapat dikatakan usia dapat mempengaruhi kinerja keuangan. DER memiliki nilai prob $0.0396 < 0.005$ sehingga dapat dikatakan keputusan pendanaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Gender* terhadap keputusan pendanaan

Berdasarkan hasil pengujian di atas *Gender* memiliki nilai P-value atau tingkat signifikansi sebesar 0.9632. Hal ini menunjukkan bahwa *gender* tidak memiliki pengaruh secara partial terhadap keputusan pendanaan perusahaan, namun secara simultan *gender* dapat mempengaruhi keputusan pendanaan.

2. Pengaruh Usia terhadap keputusan pendanaan

Berdasarkan hasil pengujian di atas Usia memiliki nilai P-value atau tingkat signifikansi sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap keputusan pendanaan perusahaan.

3. Pengaruh pendidikan terhadap keputusan pendanaan

Berdasarkan hasil pengujian di atas pendidikan memiliki nilai P-value atau tingkat signifikansi sebesar 0.0206. Hal ini menunjukkan bahwa

pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap keputusan pendanaan perusahaan.

4. Pengaruh *Gender* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian diatas *Gender* memiliki nilai P-value atau tingkat signifikansi sebesar 0.8655. Hal ini menunjukkan bahwa *gender* tidak memiliki pengaruh secara partial terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun secara simultan *gender* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

5. Pengaruh Usia terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian diatas Usia memiliki nilai P-value atau tingkat signifikansi sebesar 0.0045. Hal ini menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

6. Pengaruh pendidikan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian diatas pendidikan memiliki nilai P-value atau tingkat signifikansi sebesar 0.4184. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

7. Pengaruh DER terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian diatas DER memiliki nilai P-value atau tingkat signifikansi sebesar 0.0396. Hal ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5.5 Pembahasan

5.5.1 Pengaruh *Gender* Terhadap Keputusan Pendanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas variabel *gender* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pendanaan. Perbedaan *gender* yang diantara seorang CEO bukan hal yang harus dipertimbangkan, pengambilan keputusan tidak harus melihat *gender* mana yang akan menanginya. Salah satu faktor keputusan pendanaan adalah keputusan investasi, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih cenderung memilih pembiayaan investasinya dari internal dari pada eksternal. Hal ini tidak sejalan dengan (ting, azizan, & kweh, 2015) yang menyatakan bahwa dewan direksi wanita lebih berani mengambil resiko dibandingkan dengan dewan direksi pria. (suherman, 2017), yang menyatakan bahwa keberadaan dewan direksi wanita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pendanaan.

5.5.2 Pengaruh Usia Terhadap Keputusan Pendanaan

Dalam penelitian diatas usia memiliki pengaruh secara negatif terhadap keputusan pendanaan. Hal ini bearti seorang pemimpin yang berusia muda lebih berani mengambil risiko dalam penggunaan hutang didalam perusahaannya. Berbeda dengan pemimpin berusia tua lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. CEO yang lebih senior diatas usia 45 tahun, memiliki pengalaman dalam mengidentifikasi peluang dan mereka lebih cenderung memiliki sedikit penggunaan

hutang didalam perusahaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hambrick & Mason, 1984). Yang menyatakan pemimpin perusahaan yang memiliki usia yang lebih tua, mereka lebih dibebani oleh pengalaman masa lalu mereka, yang pernah bersinggungan dengan kegagalan, mereka juga memiliki keterbatasan fisik dan psikologis sehingga cenderung berhati-hati dan juga menghindari risiko. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Serfling, 2012) menyatakan perusahaan dengan CEO yang lebih muda akan berinvestasi lebih banyak dan memiliki peluang pertumbuhan yang lebih besar. CEO berusia muda lebih cenderung mengetahui perkembangan yang ada saat ini sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan baik.

5.5.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Keputusan Pendanaan

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan memiliki pengaruh signifikansi terhadap keputusan pendanaan. Ini membuktikan perbedaan pendidikan seorang pemimpin akan mempengaruhinya dalam melakukan keputusan pendanaan. CEO yang memiliki pendidikan tinggi memiliki strategi untuk mengurangi risiko perusahaannya dan mengarah kepada pertumbuhan yang lebih baik. Dengan kata lain, CEO dengan pendidikan tinggi lebih memilih pembiayaan perusahaannya melalui sumber internal dibandingkan dengan penggunaan hutang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Benard & Russel, 1993) yang menyatakan yang menyatakan seseorang yang lebih berpendidikan akan lebih banyak berpartisipasi dalam membuat

keputusan pendanaan. Semakin tinggi pendidikannya maka semakin banyak pertimbangan yang dimiliki nantinya.

5.5.4 Pengaruh *Gender* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan *gender* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini membuktikan tidak adanya perbedaan antara CEO perusahaan yang dipimpin oleh perempuan dan laki-laki. CEO perusahaan jika melakukan suatu hal yang sesuai dengan yang dihadapi perusahaannya maka akan berdampak baik pula terhadap kinerja perusahaannya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (ramadhani & adhariani, 2017) bahwa keberagaman *gender* pada dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan baik terhadap kinerja keuangan perusahaan maupun terhadap efisiensi investasi perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mardiah & Zulhaida, 2018) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan *gender* dalam hal pengembangan karir antara perbankan konvensional dengan bank syariah.

5.5.5 Pengaruh Usia Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian diatas usia memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana seorang pemimpin yang berusia lebih tua cenderung memiliki pengalaman dalam menghadapi suatu perusahaan sehingga mereka tau apa yang akan dilakukannya sehingga terciptalah kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal ini

sesuai dengan penelitian (Hambrick & Mason, 1984) yang menyatakan perusahaan yang memiliki pemimpin yang lebih tua, memiliki jiwa yang dibebani oleh pengalaman masa lalu mereka yang pernah bersinggungan dengan kegagalan, juga memiliki keterbatasan fisik dan psikologis sehingga cenderung berhati-hati sehingga dapat menghindari risiko.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Serfling, 2012) menyatakan perusahaan dengan CEO yang lebih muda akan berinvestasi lebih banyak dan memiliki peluang pertumbuhan yang lebih besar. CEO berusia muda lebih mengetahui situasi saat ini dengan kata lain bahwa CEO berusia muda lebih mengikuti perkembangan yang dimana perkembangan saat ini melalui proses digital. CEO berusia muda juga lebih berani mengambil sebuah keputusan hal ini juga menentukan kinerja perusahaan nantinya.

5.5.6 Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Moerdianto, 2011) menyatakan bahwa seorang manajer yang memiliki pendidikan, pengetahuan dan berpengalaman sehingga mereka mampu mengidentifikasi, menganalisis dan mengambil kebijakan bisnis yang tepat untuk meraih peluang optimum dalam rangka meraih keberhasilan kinerja dimasa depan nantinya.

Hal ini berarti masih ada faktor lain yang perlu diperhatikan dalam meraih peluang untuk meningkatkan keberhasilan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Bukan berarti semakin rendah pendidikan tidak meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, namun melainkan tanggung jawab yang akan dijalankan setelah mengambil keputusanlah yang nantinya akan mementukannya.

5.5.7 Pengaruh DER Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam hasil penelitian ini variabel DER memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. DER merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas. Tidak semua perusahaan berhutang tinggi kinerja perusahaannya buruk. Perusahaan pada umumnya menggunakan hutang untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Oleh karena itu pemimpin perlu memperhatikan keputusan pendanaannya agar tidak terjadi hal yang buruk dalam perusahaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Novitasari dkk (2018) menyatakan variabel DER dan TAT mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik pribadi CEO secara simultan memiliki pengaruh terhadap keputusan pendanaan dan secara partial *gender* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pendanaan.
2. Karakteristik pribadi CEO secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, namun secara partial *gender* dan pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan baik secara simultan maupun partial.

6.2 Saran

Adapun saran yang ingin diberikan berdasarkan penelitian ini sebagai sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya memilih CEO dengan umur lebih senior karena CEO senior lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pendanaan, sehingga perusahaan dapat menjauhi tingkat risiko utang perusahaan nantinya.

2. Perusahaan perlu memperhatikan CEO yang berusia muda dan pendidikan tinggi yang nantinya akan mempengaruhi keputusan pendanaan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga nantinya sesuai dengan nilai, visi dan misi perusahaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- amalia, d. a. (2018). peran gender ceo pada keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan risiko perusahaan yang terdaftar di BEI. 27.
- benardi, & russel. (1993). human resource management. new jersey : international editions upper saddle river. *prentice hall*.
- chung, J., & Monroe. (2003). A Research note on the effect of gender and task complexity on audit judgment. *journal of behavioral research*, 111-125.
- dustan, k. d. (2011). the value relevance of board gender diversity for nzx listed firms and its association with growth option. . *working papers series school of accounting and comercial law victoria university of wellington. vol 1*.
- ellyanti, & ignatius, r. s. (2019). peran diversitas gender terhadap pengambilan keputusan pendanaan pada perusahaan indeks kompas 100. *jurnal manajerial dan kewirausahaan* , hal 10.
- finkelstein, s., & hambrick, d. c. (1996). Top Executives and Their Effects on Organizations. *Australian Journal of Management*.
- hambrick, d. c., & mason, p. a. (1984). upper echelons: the organization as a reflection of its top managers. *academy of management review*, 9,2 , 193-206.
- harjito, a., & martino. (2012). *manajemen keuangan. Edisi ke-2*. yogyakarta: ekonisia.
- Mardiah, A., & Zulhaida. (2018). Penerapan Kesetaraan Gender Dalam Pengembangan Karir Karyawan (studi perbandingan antara Bank Syariah dan Konvensional di Pekanbaru). *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 80-95.
- moerdiyanto. (2011). pengaruh tingkat pendidikan manajer terhadap kinerja perusahaan go public . *cakrawala pendidikan no.1*.
- ramadhani, z. i., & adhariani, d. (2017). semakin beragam semakin baik? isu keberagaman gender keuangan dan investasi perusahaan. *jurnal keuangan dan perbankan*, 13.

Santrock, J. (1995). *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.

Serfling, M. (2012). CEO age, firm risk, and corporate policies. *Available at SSRN 20158973*.

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

t, n. a. (2017). pengaruh gender dan latar belakang pendidikan CEO terhadap kinerja keuangan perusahaan go public yang terdaftar di BEI. 20.

ting, w. k., azizan, n. b., & kweh, q. l. (2015). Upper echelon theory revisited: The relationship between CEO personal characteristics and financial leverage decision. *Procedia-Social and Behavior Sciences* 195, 686-694.

wardani. (2009). *Riset sumber daya manusia* . jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

